

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut laporan dari Education for all (EFA) yaitu Global Monitoring Report yang dirilis oleh UNESCO (2012) perkembangan pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Rendahnya mutu pendidikan beserta kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah signifikan memprihatinkan dan dibutuhkan dukungan dan motivasi dari berbagai pihak untuk meningkatkan mutu beserta kualitas pendidikan yang ada di Indonesia ini (Agustina & Hamdu, 2011 : 92).

Bahwasanya pendidikan merupakan amanat UUD 1945 Pasal 3 ayat 1 dan 2. Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Indonesia pada tahun 2005 telah memiliki Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, yang merupakan kebijakan untuk mengintervensi langsung dan meningkatkan kualitas kompetensi guru lewat kebijakan keharusan guru memiliki kualifikasi Strata 1 atau D4, dan memiliki sertifikat profesi. Dengan sertifikat profesi ini pulalah guru berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar 1 bulan gaji pokok guru. Di samping UUGD juga menetapkan berbagai tunjangan yang berhak diterima oleh guru sebagai upaya peningkatan kesejahteraan finansial guru. Kebijakan dalam UUGD ini pada intinya adalah meningkatkan kualitas kompetensi seorang guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan bagi guru itu sendiri.

Sudah barang tentu, setelah cukup lama melakukan sosialisasi UUGD, patut mulai dipertanyakan kembali apakah sertifikasi akan secara otomatis meningkatkan kualitas kompetensi guru, dan kemudian akan

meningkatkan mutu pendidikan? Adakah jaminan bahwa dengan memiliki sertifikasi, guru akan lebih bermutu? Pertanyaan ini penting untuk dijawab secara kritis analitis komprehensif. Karena bukti-bukti hasil sertifikasi dalam kaitan dengan peningkatan mutu guru bervariasi.

Untuk meningkatkan daya saing pendidikan maupun motivasi belajar siswa dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi perlu adanya perbaikan dan ditinjau kembali bagaimana proses belajar dan mengajar di sekolah. Perhatian tersebut sangatlah dapat di perbarui melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang kualitas prestasi siswa secara menyeluruh. Disamping itu peran orang tua juga sangatlah penting perlu untuk mendapatkan perhatian yang efektif agar setiap komponen pendidikan dapat berfungsi dan berperan seperti yang di harapkan. Kenyataan dilapangan menunjukkan masih perlunya ada evaluasi-evaluasi secara komprehensif dan berkesinambungan yang konstruktif guna mewujudkan mutu pendidikan yang masih belum terwujud secara optimal. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil tes pemantapan pada SMA Negeri 1 Blahbatuh yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Bali yang menunjukkan hasil masih 55% dari jumlah siswa kelas XII 196 siswa dan sampel 132 siswa belum lulus dengan nilai standar 6,00. Hasil ini dapat dijadikan gambaran bahwa motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi masih rendah (Sutrisnawati, 2011).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, para siswa akan belajar lebih keras, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar mengajar. Dorongan motivasi dalam belajar mengajar merupakan salah satu hal yang perlu di bangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah sehingga akan menunjang berbagai prestasi belajar yang baik (Rahmi, 2011).

Prestasi belajar bisa meningkat disebabkan faktor internal dan eksternal. Bila siswa mempunyai dorongan dari dalam diri untuk meraih prestasi kemudian dia bersemangat dan berjuang melalui belajar yang serius maka prestasi belajarnya akan semakin baik. Hal ini berarti dalam rangka

meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya situasi yang sengaja diciptakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa .jika semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka sudah barang tentu prestasi belajar pun akan mengalami peningkatan.

Para Siswa dalam belajar kadang-kadang mengalami kesulitan karena kurangnya sarana prasarana dan kurangnya dukungan yang memadai sesuai dengan kebutuhan dalam belajar. Kegiatan belajar siswa yang mendapat support sehingga dapat memenuhi apa yang dibutuhkan dalam belajar, maka prestasi belajar akan semakin baik. Sejalan dengan penalaran ini kebutuhan siswa dalam belajar dan segala fasilitas yang diperlukan perlu mendapat dukungan dari orang tua atau keluarga. Semakin besar dukungan keluarga dan juga orang tua dalam memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa maka prestasi belajarnya akan meningkat.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviana Gusfiani (2012) yaitu pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi akuntansi universitas pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila dukungan lingkungan keluarga baik maka prestasi belajar yang diperoleh dalam bidang akademik pun akan semakin maksimal pula.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki prestasi rendah, kebanyakan kurang mendapat dukungan dari orang tua mereka padahal anak-anak tersebut bisa dikatakan mampu dalam pelajaran. Dukungan yang di maksud disini yaitu dukungan emosional. Menurut wali kelas tidak hanya dukungan orang tua saja yang menyebabkan motivasi belajar mengajar anak menurun namun juga faktor lain seperti sosial ekonomi. Wali kelas mengatakan bahwa ada siswanya yang memiliki masalah di rumah (*broken home*), akibatnya siswa tersebut menjadi pendiam dan tidak mau berbicara, saat ditanya kadang menangis, padahal anak tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Dari hasil wawancara beberapa siswa juga didapatkan bahwa orang tua jarang bertanya apakah

anaknyanya mendapat nilai bagus atau tidak dan bagaimana hasil belajar yang didapat di sekolah.

Dalam kaitannya dengan ini, perawat dapat berperan sebagai pendidik ataupun konselor. Perawat dapat berperan sebagai pendidik ataupun konselor. Perawat dapat berperan sebagai pendidik dan konselor. Perawat dapat bertindak sebagai narasumber bagi para guru di sekolah dan juga dapat berperan sebagai sumber informasi yang dapat membantu memecahkan masalah. Bagi anak-anak dengan berbagai masalah, perawat haruslah mengupayakan keterlibatan orang tua secara masif. Memulai rujukan konseling sangat bermanfaat dalam membantu keluarga agar sadar akan masalah-masalah keluarga yang akan mempengaruhi anak usia sekolah secara merugikan. Jika orang tua dapat menata kembali masalah tingkah laku anak sebagai sebuah masalah keluarga yang berupaya mencari resolusi dengan focus yang baru tersebut, akan tercapai lebih banyak fungsi keluarga dan tingkah laku anak sehat jasmani maupun rohani.

Hasil studi pendahuluan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Juli 2016 dengan penyebaran angket dan proses wawancara mengenai dukungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua, kepada 20 siswa dari kelas XI dan kelas XII hasil yang didapat 40% siswa mengatakan orang tua mereka jarang memperhatikan mereka saat belajar dirumah karena sebagian besar orang tua mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga membuat mereka merasa malas untuk belajar dan lebih sering bermain dengan teman-temannya ataupun bermain dengan *gadget* mereka.

Dari hasil angket dan wawancara ditemukan hasil sebesar 30% siswa mengatakan jarang mendapatkan nilai yang baik di sekolah dan 25% dari orang tua mereka tidak memberikan hukuman dan menurunnya prestasi ini akibat dari kurangnya motivasi belajar mereka.

Dan hasil wawancara dengan guru didapatkan prestasi siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dari lulusan tahun ke tahun selalu 100%, namun nilainya masih kurang maksimal atau rendah. Sehubungan dengan

adanya permasalahan tersebut layak kiranya untuk dilakukan penelitian yaitu hubungan dukungan keluarga tentang perlunya sebuah motivasi belajar siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Alasan memilih SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang karena di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang terdapat permasalahan belum maksimalnya prestasi belajar siswa. Sementara SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sebagai sekolah yang berciri khas Islam seharusnya menjadi sekolah yang terdepan. Hal ini mengacu pada jiwa ajaran Islam yang selalu menanyakan fungsi akal pikiran manusia, selalu memiliki semboyan *Fastabiqul Khoiron* dan yang tidak kalah pentingnya adalah jiwa ajaran islam adalah ajaran yang tertinggi, terbaik, terdepan (ya'lu wala yu'la alaihi). Oleh karena itu peneliti memilih SMA Islam Sultan Agung Semarang agar dapat memberikan kontribusi dalam meraih prestasi belajar siswa yang benar-benar maksimal.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan perumusan masalah. Perumusan masalah dalam penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dan tegas, sehingga tidak terjadi kekaburan dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini maka permasalahannya dapat dirumuskan seperti di bawah ini: Adakah hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui motivasi belajar siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

2. Mengetahui dukungan keluarga siswa dalam kegiatan belajar siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.
3. Mengetahui menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Profesi**

Hasil dari pada penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan sumber ilmu pengetahuan maupun pemahaman bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya profesi keperawatan pada khususnya tentang pengaruh dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dibidang keperawatan. Hasilnya juga dapat menjadi bagian atau kajian pustaka dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian, seminar maupun diskusi-diskusi ilmiah yang lain yang ada relevansinya dengan permasalahan hubungan keluarga dengan motivasi belajar siswa.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat dimanfaatkan bagi khalayak masyarakat secara luas sebagai salah satu referensi dalam upaya meningkatkan generasi penerus bangsa melalui pendekatan-pendekatan preventif guna menjalin hubungan emosional antara keluarga dalam memberikan motivasi belajar yang positif kepada putra-putrinya.